

**UPAYA MAJELIS MUSYAWARAH MADRASAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN DI PONDOK
PESANTREN LIRBOYO KEDIRI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

Oleh :

NGAISAH

NIM : 91411742

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1996

Drs. H.A. Janan Asifuddin, MA

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi Saudari

Kepada

Ngaisah

Yth. Bapak Dekan

Lamp. : 9 Eksemplar

Fakultas Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi arahan-arahan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami konsultan berpendapat bahwa : Skripsi Saudari Ngaisah dengan judul "UPAYA MAJELIS MUSYAWARAH MADRASAH HIDAYATUL MUBTADI-LEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs HIDAYATUL MUBTADI-LEN DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI", sudah dapat diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 1996

Konsultan


Drs. H.A. Janan Asifuddin, MA

NIP. : 150217875

Drs. Syamsuddin

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara

Ngaisah

Lamp. : 9 Eksemplar

Kepada

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudara Ngaisah yang berjudul "UPAYA MAJELIS MUSYAWAROH MADRASAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs HIDAYATUL MUBTADI-IEN DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI", Saya berpendapat skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Dengan ini saya mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas dengan harapan untuk segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 April 1996

Pembimbing

(Drs. Syamsuddin)
Nip. 150037928

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

UPAYA MAJELIS MUSYAWARAH MADRASAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH

TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN DI PONDOK

PESANTREN LIRBOYO KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh

NGAISAH.

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

pada tanggal 23 Juli 1996

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. Moh. Bakit

NIP. 150013923

Sekretaris Sidang

Drs. A. Miftah Baidlowi

NIP. 150110383

Penguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. Syamsuddin

NIP. 150037928

Penguji II

Drs. HM. Asrori Ma'ruf

NIP. 150021182

Penguji III

Drs. M. A. Janan Asifuddin, MA.

NIP. 150217875

Yogyakarta, 20 Agustus 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Drs. H. Muhammad Anis, MA.

NIP. 150058699

M O T T O

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Al Mujadalah : 11)*

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ. فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya : "Dan bermusyawarahlah engkau (ya Muhammad) dengan mereka dalam segala urusan, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kamu kepada Allah".
(Ali Imron : 159).**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya,
(Semarang : Thoha Putra, 1989), hal. 910

**) Ibid., hal. 103

P E R S E M B A H A N

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai Almamaterku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berkat pertolonganNya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat :

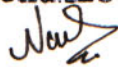
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syamsuddin, sebagai Dosen Pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk membantu, membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga - Yogyakarta yang telah banyak membekali pengetahuan kepada penulis.
4. Karyawan Karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang men-

- dukung kelancaran terselesainya skripsi ini.
5. Bapak pimpinan Pondok Pesantren Lirboyo, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di lembaganya.
 6. Para pengasuh, pelindung dan pengurus Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien, para guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien serta segenap siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien kelas I, II dan III, yang telah memberikan bantuan dan informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ayah bundaku yang tercinta, yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
 8. Kakak dan adik-adikku serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan keikhlasannya, penulis hanya mampu berdo'a semoga Allah swt memberikan pahala yang berlipat ganda kepada bapak, ibu serta rekan-rekan.

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, hal itu tidak lain karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi kesempurnaannya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca, almamater serta masyarakat pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis mohon pertolongan
Yogyakarta, 25 April 1996

Penulis

Ngaisah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	11
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	18
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II. GAMBARAN UMUM MAJELIS MUSYAWARAH MADRASAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN DI PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI	
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah dan Perkembangannya	38
C. Struktur Organisasi	44
D. Dasar dan Tujuan	48
E. Keadaan Kyai, Pengurus dan Anggota Ma-	

	jelis Musyawarah Madrasah Hidayatul	
	Mubtadi-ien	53
	F. Fasilitas-Fasilitas Yang Dimiliki .	56
BAB	III. UPAYA MAJELIS MUSYAWAROH MADRASAH HIDA- YATUL MUBTADI-IEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs Hidayatul MUBTADI-IEN	
	A. Macam-Macam Kegiatan Majelis Musya- waroh Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Dalam Usaha Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo	58
	B. Langkah-Langkah Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Hidayatul Mubtadi-ien	68
	C. Hasil Yang dicapai Majelis Musyawa - roh Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Dalam Upayanya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Hidayatul Mubtadi- ien	98
BAB	IV. PENUTUP	
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran-Saran	106
	C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
DAFTAR RALAT		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. Jadwal Musyawarah Siswa Kelas I MTs.	69
II. Jadwal Musyawarah Siswa Kelas II MTs.	69
III. Jadwal Musyawarah Siswa Kelas III MTs.	70
IV. Tanggapan Siswa Tentang Wajib Musyawarah	78
V. Aktifitas Siswa Mengikuti Musyawarah	78
VI. Dorongan Siswa Mengikuti Musyawarah	79
VII. Sikap Siswa Bila Musyawarah Tidak Diwajibkan.	80
VIII. Peranan Siswa Ketika Mengikuti Musyawarah ...	80
IX. Tanggapan Siswa Terhadap Penjelasan Ro'is ...	81
X. Tanggapan Siswa Tentang Koreksi Ro'is menge - nai Bacaan, Pengertian, dan Pemahaman Siswa..	82
XI. Tanggapan Siswa Tentang Penjelasan Ro'is yang Senantiasa Menghubungkan Pelajaran Dengan Ke- hidupan Saat Ini	82
XII. Tanggapan Siswa Tentang Upaya Ro'is Menghi - dupkan Situasi Musyawarah	83
XIII. Keaktifan Siswa Mengikuti Jam'iyah Nahdliyah.	87
XIV. Tanggapan Siswa Tentang Materi Jam'iyah Nah- dliyah	88
XV. Aktifitas Siswa Menanggapi Atau Bertanya Pada Forum Dialog Jam'iyah Nahdliyah	89
XVI. Dorongan Siswa Mengikuti Kegiatan Jam'iyah Nahdliyah	89
XVII. Keaktifan Siswa Dalam Menyumbangkan Artikel Dalam Koran Dinding Hidayah	94

XVIII. Keaktifan Siswa Membaca Koran Dinding Hidayat	95
XIX. Tanggapan Siswa Tentang materi Koran Hidayat Dalam Hubungannya Dengan Materi Pelajaran	96
XX. Pengaruh Hasil Musyawarah Bagi Belajar Siswa	99
XXI. Tanggapan Siswa Tentang Kuantitas Pengalaman Baru Setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien	100
XXII. Pendapat Siswa Tentang Kuantitas Perbedaan Siswa Yang Aktif , Tidak Aktif dan Tidak Pernah Mengikuti Kegiatan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien	100
XXIII. Tanggapan Siswa Tentang Kualitas Usaha Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien	101
XXIV. Daftar Siswa Teladan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Tingkat Tsanawiyah Periode 1414-1415 atau 1994-1995 M	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul Skripsi ini, penulis memandang perlu untuk memberikan pengertian dan batasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat batasan adalah sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah "usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud".¹⁾ Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya adalah usaha yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Hidayatul Muhtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

2. Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien

Yaitu sebuah organisasi Pelajar Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien yang menangani kegiatan ekstra kurikuler dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, menampung daya kreatifitas siswa, mengorganisasikan musyawarah mulai tingkat Ibtidaiyyah sampai dengan tingkat Aliyah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.²⁾

1) WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976), hal. 1135.

2) Hasil Sidang Panitia Kecil Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Tahun Ajaran 1416 - 1417/ 1996-1997, hal. 80.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata "tingkat" yang berarti lapis dari sesuatu yang tersusun. Meningkatkan berarti menaikkan, mempertinggi, memperoleh.³⁾ Dimaksud di sini adalah meningkatkan atau mempertinggi dorongan atau motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien di Pondok Pesantren Lirboyo.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah "suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu."⁴⁾

Sedangkan kata "Belajar" menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan" diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan terhadap suatu pelajaran tertentu yang membawa perubahan baik tingkah, kemampuan, maupun kecakapan baru.⁵⁾

Adapun motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kan

³⁾ WJS. Poerwadarminta, Op.Cit., hal. 368

⁴⁾ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 71.

⁵⁾ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 253.

kan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan." 6)

5. Siswa

Kata siswa berarti " seorang anak yang mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahan-perubahan itu terjadi secara wajar." 7) Sedangkan dimaksud siswa di sini adalah anak yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien kelas I, II dan III yang bermukim di Pondok Pesantren Lirboyo.

6. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien

Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien merupakan salah satu jenjang pendidikan tingkat menengah di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri di mana setiap siswa yang mondok diwajibkan sekolah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien.

7. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

Yaitu nama pondok pesantren yang terletak di desa Lirboyo, kecamatan Mojoroto, kotamadya Kediri, propinsi Jawa Timur.

Berdasar pengertian di atas maka yang dimaksud

judul

6) WS. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 92.

7) Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hal. 79.

judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan tentang upaya-upaya yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien sehingga diharapkan dapat mengarahkan dan mengantarkannya pada tujuan yang telah ditentukan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Motivasi atau dorongan sangat berperan dalam setiap tingkah laku dan kegiatan manusia. Tindakan manusia yang dilakukan tanpa didasari motivasi kemungkinan kegagalan akan lebih besar dibanding keberhasilannya, karena motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dan memotori tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan tertentu.

Menurut Prof. Drs. S. Nasution fungsi motivasi ada tiga yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, penggerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Menentukan arah perbuatan.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸⁾

Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga menimbulkan tenaga dan aktivitas.....

⁸⁾ S.Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 79-80.

tivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu arah dan suatu waktu tertentu. Hal ini akan memudahkan tercapainya suatu tujuan atau cita-cita, sehingga perlu adanya dorongan yang bersifat menggiatkan individu agar berbuat sesuatu guna memenuhi kebutuhan yang dapat mengantarkan ke arah tujuan tersebut. Adanya motivasi dapat mendorong belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan memperlemah semangat belajar.⁹⁾

Dr.M.'Ustman Najati dalam bukunya yang berjudul "Al Qur'an dan Ilmu Jiwa" menyebutkan bahwa dorongan sangat penting dalam belajar, sebab apabila dorongan yang gigih untuk meraih suatu tujuan tertentu dapat terpenuhi, maka seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari segala cara atau metode yang tepat untuk mengantarkan pada tujuan tertentu.¹⁰⁾

Al Qur'an dalam memberikan pendidikan spiritual kepada kaum muslimin juga menggunakan beebagai metode guna membangkitkan dorongan untuk belajar. Misalnya dengan memberikan janji bagi orang-orang yang beeilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya kederajat yang tinggi.

Firman Allah dalam Qur'an surat Al Mujadalah 58: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .

Artinya: "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan

⁹⁾ Drs.Mulyadi, Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar, (Malang: Biro Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel 1986), hal 75.

¹⁰⁾ DrsM.'Ustman Najati, Al Qur'an dan Ilmu Jiwa, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hal. 181.

pengetahuan beberapa derajat."¹¹⁾

Motivasi yang baik adalah yang tumbuh dari dalam diri (motif intrinsik), oleh karenanya alangkah baiknya jika dapat ditumbuhkan seluas mungkin sejak dini motif tersebut pada anak didik.

Berkaitan dengan ini, Islam mengajarkan kepada setiap orang yang melangkah kaki untuk mendalami ilmu pengetahuan memiliki niat yang kokoh karena di samping sebagai motivasi keberhasilan suatu tujuan, juga menjadi pokok segala amal, sebagaimana sabda Rosulullah saw sebagai berikut:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلَّهِ ثَمَرُ مَا نَوَىٰ

Artinya: "Sahnya segala amal perbuatan karena disertai niat. Dan bagi seseorang adalah apa yang diniatkannya."¹²⁾

Dalam menumbuhkan motif intrinsik pada diri anak didik disamping niat dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan minat mereka, mengungkapkan rasa kebutuhannya, rasa ingin tahu dan sebagainya. Kebutuhan dan rasa ingin tahu akan mendorong siswa belajar dengan sungguh-sungguh yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil yang dicapai.

Memperhatikan betapa besarnya peranan motivasi belajar bagi siswa, maka motivasi belajar siswa belajar

¹¹⁾ Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : Thoha Putra, 1989), hal. 910

¹²⁾ A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawwazah Mahali, Kode - Etik Kaum Santri, (Bandung: Al Bayan, 1988), hal. 24

jar, maka motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan sejak dini. Apalagi materi pelajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien ini sudah pada taraf pemahaman dan pemikiran yang mendalam disamping juga membutuhkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan jelas ini sangat memerlukan motivasi yang kuat, terutama motivasi intrinsik yang dapat mendorong siswa tetap bersemangat dalam belajar betapapun sulitnya dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya akan ajaran tersebut demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Karena meningkatkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah, konsekuensinya harus melibatkan berbagai pihak dengan berbagai peranannya untuk ikut serta membantu kelancaran usaha tersebut. Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien yang merupakan organisasi pelajar Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien mempunyai andil yang sangat besar dalam usaha membantu Pondok Pesantren Lirboyo dalam mewujudkan tercapainya tujuan dan perkembangan pendidikan di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien.

Sebagai salah satu usaha nyata yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien adalah adanya musyawarah formal setelah selesai pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa yang mondok. Ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat, persaingan sehat, disamping juga untuk

untuk menunjang pemahaman, pendalaman dan pengamalan pelajaran yang diajarkan sehingga tumbuhlah motif-motif intrinsik.

Dalam kenyataannya usaha-usaha yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien senantiasa mengalami kemajuan sehingga atas usaha tersebut dorongan belajar siswa bertambah besar.

Berangkat dari sinilah penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang berbagai upaya yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasar uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
2. Bagaimana bentuk upaya Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien di Pondok Pesantren Lirboyo ?
3. Apa hasil yang dicapai Majelis Musyawarah Madrasah

Hidayatul

Hidayatul Muftadi-ien dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kediri ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Motivasi sangat penting dalam belajar, karena apabila dorongan yang gigih untuk meraih suatu tujuan dapat terpenuhi maka seseorang akan mencurahkan segala cara yang tepat guna mengantarkan pada tujuan itu. Sedangkan motivasi dapat ditumbuhkan oleh berbagai pihak baik guru, orang tua atau suatu organisasi. Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Muftadi-ien yang merupakan organisasi pelajar Madrasah Hidayatul Muftadi-ien mempunyai andil yang sangat besar dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadi-ien. Hal ini tampak dalam berbagai kegiatannya, misalnya dengan adanya musyawarah yang wajib diikuti setiap siswa yang mondok. Ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat belajar, persingan sehat sehingga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik.
2. Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Muftadi-ien yang dikembangkan oleh pelajar Madrasah Hidayatul Muftadi-ien dibawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo hingga sekarang tetap berkembang dan bertambah pesat sehingga mampu menunjukkan prestasinya yang kian menonjol dalam upaya membantu pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

3. Materi

3. Materi pelajaran agama islam pada tingkat Tsanawiyah sudah mulai pada taraf pemahaman dan pemikiran yang mendalam dan membutuhkan kesungguhan dalam mempelajari - jarinya. Ini jelas memerlukan motivasi yang kuat guna mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajarnya betapapun sulit dan selalu berusaha dengan berbagai cara untuk meraih kesuksesan belajar terutama bagi siswa yang kurang pandai.

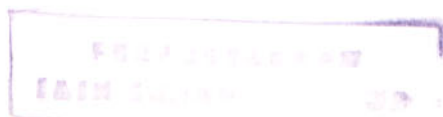
E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
- b. Untuk mengetahui bentuk upaya yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien.
- c. Ingin mengetahui hasil yang dicapai Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam usahanya meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien khususnya dan bagi lembaga pendidikan pada umumnya untuk menumbuhkan berkembang organisasi pelajar dan tidak mengabaikan



abaikan segala aktivitasnya dalam usahanya membantu pengembangan pendidikan.

- b. diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi organisasi pelajar Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien khususnya dan organisasi pelajar pada umumnya dalam usaha membantu kelancaran belajar siswa dalam mencapai tujuan.
- c. Dapat menambah wawasan serta bekal bagi penulis khususnya dalam tugas sebagai pendidik tentang pentingnya motivasi dalam belajar guna memperlan- car tercapainya tujuan pendidikan.

F. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Maksud dari metode penentuan subyek adalah cara untuk menentukan siapa yang menjadi subyek penelitian ini. Sedang pengertian subyek dalam penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian.¹³⁾

Sesuai dengan judul yang akan dibahas dalam skripsi ini subyek yang akan diteliti meliputi:

- a. Kyai sebagai pengasuh dan pelindung Majelis Mu- syawaroh Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien.

b. Para

¹³⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pen- dekatan Praktik, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hal 92

- b. Pengurus Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien.
- c. Guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien.
- d. Siswa MTs. Hidayatul Mubtadi-ien kelas I, II dan III yang bermukim di Pondok Pesantren Lirboyo.

Untuk Kyai, Pengurus Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dan guru MTs. Hidayatul Mubtadi-ien akan diteliti secara populasi mengingat jumlahnya terbatas dan dapat dijangkau penulis. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁴⁾

Sedangkan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien yang mondok, karena jumlahnya banyak maka penulis akan menggunakan sampel.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik stratified random sampling, hal ini dikarenakan populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.

Dr. Suharsimi Arikunto telah memberikan gambaran tentang pengambilan sampel yaitu: Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik menggunakan populasi, tetapi apabila subyeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung kemampuan peneliti (dipandang dari segi waktu, tenaga, dan biaya).¹⁵⁾

Berdasar

¹⁴⁾ Ibid., hal. 102

¹⁵⁾ Ibid., hal. 107

Berdasar petunjuk di atas, maka penulis mengambil 10% dari seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien yang mondok di Pesantren Lirboyo dengan perincian sebagai berikut :

- Kelas I : 352 siswa, diambil 10% nya, maka menjadi $10\% \times 352 = 35$ siswa
- Kelas II : 253 siswa, diambil 10% nya, maka menjadi $10\% \times 253 = 25$ siswa
- Kelas III : 248 siswa, diambil 10% nya, maka menjadi $10\% \times 248 = 25$ siswa.

Jadi yang dijadikan sampel untuk mewakili 853 siswa berjumlah 85 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penelitian penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode untuk mencari data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki,¹⁶ Sedangkan menurut pendapat Sutrisno Hadi adalah : " Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷⁾

Metode

¹⁶⁾ Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed., Pengantar Penelitian-Ilmiah (dasar, metode dan teknik), (Bandung: PT Tarsito 1990), hal. 162.

¹⁷⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, (Yogyakarta: Yayasan Penebitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 136.

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, situasi dan kondisi, serta fasilitas yang ada.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interviu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁸⁾

Metode ini penulis tujukan kepada Kyai, pengurus Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (M3HM), dan guru MTs. Hidayatul Mubtadi-ien.

Jenis metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien serta Pondok Pesantren Lirboyo, struktur organisasi, sarana prasarana kegiatan-kegiatan M3HM, dasar dan tujuan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dan berbagai upaya Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien kelas I, II dan III.

c. Metode

¹⁸⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.



c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan jalan memeliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diselidiki. Jadi metode dokumentasi mengandung arti data-data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, legger, potulen rapat, prasasti, agenda dan sebagainya.¹⁹⁾

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang peta wilayah, struktur organisasi, data pengurus M3HM, data siswa.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.

Menurut jenis penyusunan item, metode ini dibagi menjadi dua golongan yaitu kuesioner tipe isian dan kuesioner tipe pilihan.²⁰⁾ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe yang kedua yakni kuesioner tipe pilihan. Sedangkan dalam penyampaiaanya dilakukan dengan cara kuesioner langsung, yakni daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan ,
atau.....

19) Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal. 188

20) Koencara Ningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat , (Jakarta : PT Gramedia, 1981), hal. 63

atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa MTs Hidayatul Mubtadi-ien mengenai: latar belakang masuk MHM, keadaannya setelah masuk MHM, keadaan sifat-sifat motif siswa, serta tanggapannya mengenai keberadaan MHM dengan berbagai kegiatan dan peranannya dalam hubungannya dengan belajar siswa.

3. Metode Analisa Data

Analisa Data adalah proses penyederhanaan suatu data ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.²¹⁾

Dalam penelitian ini penulis memperoleh dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Untuk data kualitatif dianalisa dengan **metode deskriptif analitik** - non statistik dengan pola pikir induktif dan deduktif. Sedangkan yang dimaksud pola pikir induktif adalah: "Proses berfikir untuk menemukan pengetahuan yang bersifat umum atau kesimpulan yang bersandikan atas pengamatan atau pengetahuan yang bersifat khusus".²²⁾ Adapun pola pikir deduktif adalah: "Metode analisa data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang bersifat umum, kemudian.....

²¹⁾ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 130

²²⁾ Sutari Imam Barnadib, Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan, (Yogyakarta : Andin Offset, 1988), hal. 127.

an diolah untuk memperoleh rincian yang bersifat khusus".²³⁾

Sedangkan data kuantitatif dianalisa dengan teknik analisa statistik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentase-nya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

100% = Diharapkan jumlah prosentase keseluruhan jawaban.²⁴⁾

Adapun proses analissnya, terbatas pada menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasi berdasarkan angka-angka prosentase dalam tabel distribusi frekuensi dari data yang diperoleh melalui angket siswa yang telah diedarkan.

²³⁾ Sutrisno Hadi, Op.Cit., hal 42

²⁴⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 78.

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi

a. Pengertian Motif dan Motivasi

Motif atau dalam bahasa Inggrisnya "motive" berasal dari kata "motion" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.²⁵⁾ Sedangkan motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

Ada beberapa pendapat mengenai apa sebenarnya motif itu. Sigmund Freud yang dikutip oleh Sarlito Wirawan S. mengatakan bahwa "motif merupakan energi dasar yang terdapat dalam diri seseorang."²⁶⁾

Motif dapat juga diartikan "sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan tertentu."²⁷⁾

Adapun pengertian motivasi, terdapat berbagai pendapat di antara para ahli sebagai berikut:

1) Menurut

²⁵⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 64.

²⁶⁾ Ibid, hal.65

²⁷⁾ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 73.

- 1) Menurut Siti Partini Suardiman, dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" mengemukakan bahwa: Motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Jadi motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.²⁸⁾
- 2) Menurut Hilgard, dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar" yang dinukil oleh I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak menjelaskan bahwa: Motivasi adalah suatu keadaan dimana individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai kegiatan yang tertentu.²⁹⁾
- 3) Sedangkan menurut Sardiman AM., dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" menjelaskan bahwa: Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan³⁰⁾ mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Di samping ketiga pendapat di atas ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah "suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu."³¹⁾

Dari berbagai pengertian tentang motif dan motivasi tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan

²⁸⁾ Siti Partini Suardiman, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1988), hal 96.

²⁹⁾ I.L. Pasaribu, B. Simanjutak, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Tarsito, 1983), hal.50.

³⁰⁾ Sardiman AM., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 75.

³¹⁾ M. Ngalim Purwanto, Op.Cit., hal. 71.

simpulan bahwa antara motif dan motivasi walaupun terdapat perbedaan namun keduanya mempunyai keterkaitan yang erat. Kalau motif merupakan unsur dalam yang menggerakkan individu sedangkan motivasi merupakan unsur penggerak yang datang-nya dari luar individu sebagai rangsangan untuk menghidupkan motif yang ada dalam diri individu.

b. Macam dan Jenis Motivasi

Motivasi ada beberapa macam jenis, dan dapat dilihat dari segi peninjauannya. Menurut Sumadi Suryabrata adalah:

- 1) Berdasarkan kebutuhannya yaitu: kebutuhan organis, motif-motif darurat dan motif-motif obyektif.
- 2) Berdasarkan terbentuknya motif yaitu: motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari.
- 3) Berdasarkan atas jalarannya yaitu: motif ekstrinsik dan motif instrinsik.
- 4) Berdasarkan isi atau sangkut pautnya yaitu: motif jasmaniyah dan motif rohaniyah.³²⁾

Menurut Otto Wilman, jenis motif yang menggerakkan anak dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motif Psikologis.
- 2) Motif Praktis.
- 3) Motif Pembentukan Kepribadian.
- 4) Motif Kesusilaan.
- 5) Motif Sosial.
- 6) Motif Ketuhanan.³³⁾

Dari

³²⁾ Sumadi Suryabrata, Op. Cit., hal 72-75.

³³⁾ I.L. Pasaribu, B. Simanjutak, Op.Cit., hal. 54-55

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai bermacam-macam jenis. Macam dan jenis tersebut ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar individu. Banyak ahli mengatakan bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad bahwa "Motivasi yang mempunyai daya yang besar biasanya adalah motivasi intrinsik". Namun demikian bukan berarti kita mengabaikan motivasi ekstrinsik karena antara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik itu saling menambah dan memperkuat. Bahkan motivasi intrinsik dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik, misalnya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seseorang menjadi berminat untuk berbuat sesuatu atas kehendak sendiri, namun sebenarnya pada mulanya telah ada penguatan dari luar seperti adanya pujian, disetujui dan sebagainya.³⁴⁾

Sebaliknya motivasi ekstrinsik dapat pula melemahkan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik pada mulanya telah ada dalam diri tetapi karena ada faktor lain misalnya terlalu sering diberi hadiah dapat menurunkan motivasi intrinsik.³⁵⁾

2. Motivasi

³⁴⁾ Elida Prayitno, Motivasi Dalam Belajar, (Jakarta : P2LPTK, 1989), hal. 15

³⁵⁾ Ibid., hal. 16

2. Motivasi Belajar

Dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas belajar, suka bolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu di ingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi giat dalam mata pelajaran lain.³⁶⁾

a. Peranan dan Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Adapun fungsi dan peranan motivasi dalam belajar di antaranya adalah :

- 1) Mendorong siswa untuk belajar atau menggerakkan siswa untuk belajar. Semakin tepat motivasi diberikan akan semakin optimal siswa melakukan intensitas usaha belajar. Siswa yang termotivasi dengan baik akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga variasi aktivitas belajar pun lebih banyak.³⁷⁾

2) Menumbuhkan

³⁶⁾ Ngalim Poerwanto, Op.Cit., hal. 60-61

³⁷⁾ Elida Prayitno, Op.Cit., hal 3

2) Menumbuhkan semangat dan gairah untuk belajar.

Siswa yang termotivasi dengan baik akan menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Dia akan bersemangat untuk belajar, mengerjakan berbagai tugas belajar dan dapat terus menerus belajar dalam waktu yang lama. Selain itu dia tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar bahkan ia akan melakukan berbagai upaya dengan bermacam-macam metode guna memecahkan segala persoalan.³⁸⁾

3) Menumbuhkan perasaan senang dalam belajar.

Apabila siswa telah termotivasi dengan baik, akan dapat menimbulkan minat yang besar dan perasaan senang atau tertarik dengan segala aktivitas belajar. Aktivitas belajar tidak lagi merupakan beban atau kewajiban yang membebarkan tetapi sudah menjadi hobi dan kebutuhan tersendiri.³⁹⁾

4) Menentukan arah perbuatan yakni mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Siswa yang termotivasi dengan baik dapat menumbuhkan perhatian yang terpusat pada satu arah atau satu tujuan pada suatu waktu yaitu tujuan

³⁸⁾ Dr.M. 'Ustman Najati, Op.Cit., hal. 181

³⁹⁾ Sardiman AM., Op.Cit., hal 74

tujuan belajar. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan belajar.⁴⁰⁾

- 5) Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang serasi guna mencapai tujuan belajar dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.

Sebagai contoh seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan ingin lulus atau mencapai prestasi yang tinggi maka ia akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain-main yang tidak serasi dengan tujuan belajar bahkan menghambat tercapainya tujuan itu sendiri.⁴¹⁾

b. Hal-hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya :

- 1) Sikap dan peranan guru.

Sikap atau tingkah laku seorang pendidik atau guru sering dijadikan suritauladan bagi anak didik baik disadari atau tidak, perbuatan baik atau tercela. Jika pendidik seorang yang rajin, disiplin, tekun, maka anak didik akan terpengaruh dan melakukan apa yang telah dicontohkan oleh pendidik. Anak akan termotivasi dengan mencontoh gurunya.⁴²⁾

Gaya

⁴⁰⁾ Ibid., hal. 84.

⁴¹⁾ Ibid., hal. 85.

⁴²⁾ Abdullah Nasikh Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak, Dalam Islam, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), hal.2.

Gaya guru atau pendidik dalam memimpin dan mengelola kelas juga mempengaruhi kegairahan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam mengajar hendaknya mengetahui teori-teori motivasi dan penerapannya pada waktu mengajar.

2) Metode Pengajaran

Apabila bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi siswa akan meningkat. Motivasi berhubungan erat dengan emosi, minat dan kebutuhan siswa. Tujuan instruksional yang telah dirumuskan sesuai dengan kebutuhan siswa, apabila cara penyampaian tidak menarik bagi siswa dalam arti motivasi siswa sangat rendah, tidak jarang terjadi kegagalan bagi siswa juga bagi guru, dalam arti interaksi edukatif tidak terjalin.⁴³⁾

3) Materi Pengajaran

Apabila materi pengajaran itu menarik dan dapat menimbulkan minat yang besar serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidup siswa, maka hal ini akan dapat menjadikan motivasi atau dorongan untuk bersemangat dalam belajar.

4) Media Pengajaran

Media pengajaran akan dapat mendorong kegairahan belajar siswa apabila media tersebut dipilih

⁴³⁾ Depag RI, Proses Belajar Mengajar jilid I B, (Jakarta: PT Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGA th.1985/1986), hal. 88



dipilih sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pengajaran, materi pengajaran, situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

5) Evaluasi Pengajaran

Banyak siswa yang meningkat kegairahan - nya dalam belajar karena ia tahu ada penilaiannya, tetapi tidak jarang penilaian juga dapat melemahkan semangat belajar yakni apabila tidak dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan.

Adapun prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Agama. adalah sebagai berikut :

a) Ikhlas.

Yaitu kebersihan niat/hati pendidik, bahwa ia melakukan evaluasi itu dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan agama itu sendiri dan bagi kepentingan siswa yang bersangkutan.

b) Keseluruhan

Artinya seluruh segi perkembangan yang patut dibina perlu dievaluasi, seperti: hafalan dalil-dalil, ketajaman pemahaman, kesepakatan berfikir, ketrampilan, kejujuran, ketulusan, kerajinan dan lain-lain. Dengan kata lain evaluasi hendaknya meliputi semua aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

c) Terus menerus

c) Terus menerus

Artinya evaluasi itu tidak hanya dilakukan setelah setahun sekali, sekwartal sekali atau sebulan sekali melainkan terus menerus. Pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian siswa. Pelajaran hampir berakhir, sedikit mengulang pelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan.⁴⁴⁾

6) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari :

a) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang nyaman dan baik akan mempengaruhi aktifitas dan kegairahan belajar siswa. Misalnya ruang yang teratur, bersih, tempat duduk yang baik dan sebagainya.

b) Suasana hubungan sosial

Situasi sosial di sekolah hendaknya dapat menjamin perasaan aman dan tingginya kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Hubungan yang serasi diwarnai dengan sifat saling tolong menolong, bekerja sama, kekeluargaan akan berakibat baik bagi belajar siswa, sebaliknya hubungan yang kurang serasi ditandai dengan adanya saling bermusuhan, kebenci-

an:

⁴⁴⁾ Depag RI., Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTA, (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1965-1986), hal. 132-133

an dapat menimbulkan permasalahan. Dan ini jelas dapat mengurangi kegairahan belajar siswa, siswa jadi kurang semangat sehingga dapat menghambat tujuan belajar.⁴⁵⁾

7) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat menciptakan situasi fisik maupun psikologis yang dapat mendorong minat dan kegairahan anaknya dalam belajar.

8) Keadaan diri individu siswa itu sendiri

Keadaan diri individu ini dapat dibagi menjadi tiga bagian / faktor yaitu :

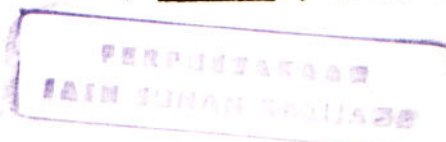
a) Faktor Fisiologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik individu, Ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- Keadaan tonus jasmani pada umumnya
 - Keadaan fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indera.
- Bila keadaan panca inderanya dapat berfungsi dengan baik maka dorongan belajar nyapun akan menjadi meningkat dan dapat berlangsung dengan baik.⁴⁶⁾

⁴⁵⁾ Elida Prayitno, Op.Cit., hal.95-97

⁴⁶⁾ Sumadi Suryabrata, Op.Cit., hal. 251-252



b) Faktor Psikologis

- Intelegensi
- Perhatian
- Bakat
- Minat
- Motif
- Kematangan
- Kesiapan

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi dua macam : Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lung-lainya tubuh. Kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar memudar.⁴⁷⁾

c. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Dalam rangka upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat beberapa pendapat dari para ahli yang mengemukakan hal tersebut.

Menurut Sardiman AM., bentuk dan cara meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah

3) Mengadakan

⁴⁷⁾ Elida Prayitno, Op.Cit., hal.95-127

- 3) Mengadakan saingan / kompetisi
- 4) Mengadakan ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Memberitahu hasil
- 7) Memberi pujian
- 8) Memberi hukuman
- 9) Memberitahu hasrat untuk belajar
- 10) Membangkitkan minat
- 11) Menjelaskan tujuan.⁴⁸⁾

Angka dalam hal belajar sebagai simbul dari nilai kegiatan belajarnya. Karena banyak siswa yang belajar, yang terutama justru untuk mencapai angka / nilai yang baik dalam ulangan ataupun report. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah bagi seseorang menarik, mungkin bagi siswa lain tidak begitu menarik. Saingan / kompetisi dapat juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting bagi siswa. Seseorang akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Memberi ulangan merupakan sarana motivasi, karena para siswa akan giat belajar

⁴⁸⁾ Sardiman AM., Op.Cit., hal 91-94

ajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi dalam memberikan ulangan ini jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena dapat membosankan. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya terlebih dahulu dan hasilnya juga harus dibagikan, karena kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sedangkan kalau hasilnya menurun siswa juga akan berusaha lebih giat belajar supaya hasilnya dapat maju.

Pujian dan hukuman juga merupakan bentuk atau cara menumbuhkan motivasi belajar. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan memupuk gairah belajar serta membangkitkan harga diri. Sedangkan hukuman merupakan reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hasrat belajar berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Siswa yang memiliki hasrat untuk belajar hasilnya akan lebih baik, bila dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa maksud. Proses belajar itu akan berjalan lancar

car

car kalau disertai dengan minat. Dan minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-sara sebagai berikut: membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai bentuk macam mengajar.

Rumusan tujuan belajar yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

S. Nasution, MA juga mengemukakan pendapatnya bahwa guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Macam-macam motivasi tersebut adalah:

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah
- 3) Mengadakan saingan
- 4) Hasrat untuk belajar
- 5) Mengadakan ego-involvement
- 6) Sering memberi ulangan
- 7) Mengetahui hasil
- 8) Mengadakan kerja sama
- 9) Memberikan tugas yang "challenging"
- 10) Memberikan pujian
- 11) Memberikan teguran dan kecaman
- 12) Sarkasme dan celaan
- 13) Memberikan hukuman
- 14) Standar atau taraf aspirasi
- 15) Membangkitkan minat
- 16) Suasana yang menyenangkan
- 17) Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid
- 18) Beberapa petunjuk singkat:
 - a) Usahakan agar tujuan jelas dan menarik

Motif

- Motif mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan makin kuat motivasi.
- b) Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikan.
 - c) Ciptakan suasana yang menyenangkan.
 - d) Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran. Anak-anak ingin aktif.
 - e) Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak.
 - f) Pujian dan hadiah lebih berhasil daripada hukuman dan celaan.
 - g) Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
 - h) Mengetahui hasil baik, menggiatkan usaha murid.
 - i) Hasil buruk apalagi berulang-ulang mematahkan semangat.
 - j) Hargailah pekerjaan murid.
 - k) Berikan kritik dengan senyuman.⁴⁹⁾

Menurut Drs. E. Usman Effendi dan Drs. Juha-ya S. Praja dalam bukunya yang berjudul "Pengan-
tar Psikologi" mengemukakan tentang bentuk-bentuk
motivasi atau usaha-usaha untuk membangkitkan mo-
tif (motivasi) adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetisi / persaingan, baik kompetisi dengan prestasi sendiri maupun kompetisi dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain, dapat membuat usaha siswa un-
tuk mencapai tujuan akan makin kuat.
- 2) Pace making (mendekatkan tujuan) yaitu tujuan-tujuan sementara yang dekat. Misal
nya dalam study, program study dibagi-ba-
gi ke dalam program semester, hal ini da-
pat

⁴⁹⁾ S. Nasution, Op. Cit., hal. 81-86

pat membangkitkan semangat untuk mencapai tujuan.

3) Tujuan yang jelas dan diakui.

Semakin jelas dan berarti tujuan yang ingin dicapai semakin besar kekuatan motif untuk mencapainya.

4) Minat.

Motif akan bangkit bila ada minat yang besar. Minat dapat ditimbulkan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- b) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau.
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik "nothing success like success" atau mengetahui success yang diperoleh individu itu, sebab success akan menimbulkan rasa puas.⁵⁰⁾

Dari beberapa pendapat di atas ternyata dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar hampir sama dan saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu dalam penerapannya tidak perlu terpaku kepada salah satu teori saja. Kita dapat mengambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat kita melakukan motivasi.

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang
untuk

⁵⁰⁾ E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, Pengantar Psikologi, (Bandung; Angkasa, 1984), hal. 71-72.

untuk berbuat. Hal ini menyangkut apa yang mendorongnya(dari dalam) dan atau pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan. Mungkin didorong oleh naluri nya atau oleh kebutuhan hidupnya yang mendesak dan sebagainya.⁵¹⁾

Motivasi yang baik dapat dikembangkan dengan jalan menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial. Di samping itu yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri mereka terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur dan dapat diterima oleh masyarakat. Misalnya membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat, mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang menimbulkan persaingan sehat antar anak didik.

Berbagai pendapat mengatakan bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu motivasi intrinsik pada anak didik perlu ditingkatkan sehingga anak mau belajar dan bekerja atas kehendak dan kesadarannya sendiri bukan karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah atau takut tidak lulus dalam ujian.⁵²⁾

H. Sistematika

⁵¹⁾ Ngali Purwanto, MP., Op.Cit., hal. 81.

⁵²⁾ Ibid, hal. 82.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Delam Pembahasan Skripsi ini, penulis membagi menjadi empat bab. Yaitu diawali dengan bagian formalitas,, yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Pada bab I, berisikan tentang pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, berisi gambaran umum Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan kyai pengurus dan anggota M3HM, dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki.

Pada bab III, merupakan inti dari skripsi ini yaitu tentang dasar dan tujuan M3HM, Macam-macam kegiatan yang dilakukan M3HM dalam pengembangan pendidikan di pondok Pesantren Lirboyo, Langkah-langkah M3HM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Hidayatul Mubtadi-ien dan Hasil yang dicapai M3HM dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Hidayatul Mubtadi-ien.

Bab IV, secara umum disebut bab penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis membahas skripsi yang berjudul "Upaya Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi-ien di pondok pesantren Lirboyo Kediri", maka penulis dapat mengambil pulan sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam membantu pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo, adalah: menerapkan fungsi M3HM sebagaimana mestinya membantu pelaksanaan program-program pondok dan madrasah, mengadakan persidangan, rapat dan turba kelas, mengadakan pendidikan ekstrakurikuler, mencari sumber keuangan yang halal, membuat kartu tanda keluarga, dan menyelenggarakan sabasehan, melengkapi administrasi dan infentarisasi serta ikut merayakan Haul dan Khataman Pondok Pesantren Lirboyo. Semua kegiatan tersebut di samping membantu pengembangan pendidikan di pondok, juga dapat sebagai motivasi siswa untuk selalu belajar dan menimba berbagai macam pengalaman.
2. Usaha-usaha Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar sis-

wa adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan musyawarah, yaitu musyawarah biasa dan musyawarah kelompok. Dengan musyawarah ini dorongan siswa untuk belajar semakin meningkat, karena dalam pelaksanaannya terkandung berbagai bentuk dan cara meningkatkan motivasi misalnya menimbulkan persaingan sehat baik antar individu maupun antar kelompok, menumbuhkan rasa keakraban dan saling membantu, membuat tujuan semakin jelas dan sebagainya.
- b. Menyelenggarakan Jam'iyah Nahdliyah.
Jam'iyah Nahdliyah yang diadakan oleh M3HM ini dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Di samping itu juga merupakan variasi lain dari metode pengajaran yang diajarkan di kelas, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar.
- c. Penerbitan Majalah Dinding Hidayah.
Dengan penerbitan Majalah Dinding Hidayah, siswa yang memiliki bakat-bakat tertentu dapat tersalurkan, siswa yang tidak berani mengemukakan permasalahan dan kesulitan belajarnya ketika musyawarah dapat bebas mengutarakan lewat pengiriman artikel atau surat konsultasi. Selain itu materi Majalah juga dapat menambah pengertian, pemahaman dan pendalaman materi yang telah diperoleh.
- d. Kegiatan-kegiatan kesiswaan lainnya seperti kur-

sus

sus jurnalistik, mengikuti berbagai lomba baik di-tingkat daerah maupun nasional (lomba karya tulis ilmiah, lomba penerbitan majalah, lomba kaligrafi dan sebagainya). Kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan siswa memiliki ketrampilan-ketrampilan khusus sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya sehingga ketika terjun di masyarakat mereka tidak canggung. Selain itu menumbuhkan semangat siswa untuk berlomba-meraih prestasi yang baik.

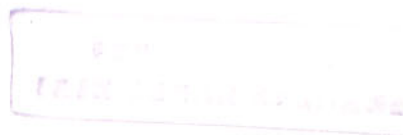
3. Upaha-usaha Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs. Hidayatul Mubtadi-ien dapat berhasil dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian siswa teladan diraih oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan M3HM (dapat dilihat dalam daftar siswa teladan

B. SARAN-SARAN

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai alternatif untuk lebih efektifnya kegiatan M3HM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Hidayatul Mubtadi-ien adalah :

1. Kepada Pengurus M3HM

Menurut pengamatan penulis pelaksanaan kegiatan M3HM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Hidayatul Mubtadi-ien sudah baik. Hal ini perlu di pertahankan dan sedapat mungkin ditingkatkan, misalnya sesekali diadakan studi banding ke instansi-instansi lainnya.



Mengenai materi yang dibahas dalam musyawarah hendaknya tidak terpancang pada kitab yang telah ditentukan dimadrasah tetapi bisa mencari berbagai kitab lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan yang lebih luas. Dan tidak harus kitab kuning tetapi bisa juga berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris.

Sedangkan mengenai kegiatan Jam'iyah Nahdliyah, menurut pengamatan penulis para penceramahnya walaupun didatangkan dari luar tetapi masih dalam kalangan NU (dalam arti satu organisasi/faham), hal ini baik tetapi masih dirasa adanya suatu kefanatikan organisasi. Oleh karenanya hendaknya sesekali mengundang penceramah dari luar NU (bukan berarti meniadakan NU) Tetapi ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan yakni dengan mengetahui pola pikir mereka untuk dijadikan bahan perbandingan (diambil manfaatnya).

2. Kepada siswa-siswa MTs Hidayatul Mubtadi-ien.

M3HM telah memberikan sarana dan prasarana yang mendukung kualitas pribadi anda. Oleh karenanya hendaknya para siswa menggunakan kesempatan ini sebaik-baiknya mumpung masih muda. Berbekallah semaksimal mungkin.

Dan ingat tugas anda sebagai warcsatul Ambiya' bukan hal yang mudah. Wujudkan harapan umat.

C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman, khususnya bagi penulis dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Demikian juga semoga dapat memberi sumbangan bagi Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien dan Majelis Musyawarah Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien berupa sebuah ide pemikiran.

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka karya ini pasti tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu penulis minta maaf kepada semua pihak, dan dengan tangan terbuka menerima dan mempertimbangkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berserah diri dan mohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari kesalahan dan kekhilafan. Wallahu A'lamu bish-showab. Walhamdulillahillobbil 'aalamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.
1989. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: Bina Aksara.
- Barnadib, Sutari Imam.
1982. Pengantar Pendidikan Sistematis. Yogyakarta: FIP IKIP.
-
1988. Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Agama RI.
1965-1966. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam SMTA. (t.k.): Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum.
-
- 1985-1986. Proses Belajar Mengajar Jilid I B. Jakarta: PT Bagian Peningkatan Mutu PGA.
-
1989. Al Qur'an Dan Terjemahannya. Semarang: Thoha Putra.
- Effendi, E. Usman dan Praja, Juhaya S.
1984. Pengantar Psikologi, Bandung: Pt. Angkasa.
- Hadi, Sutrisno.
1989. Metodologi Research Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset.
- Koencaraningrat.
1981. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia
- Mahali, A. Mudjab dan Mahali, Umi Mujawazah.
1988. Kode Etik Kaum Santri. Bandung: Al Bayan.
- Moleong, Lexy J.
1988. Metodologi Penelitian Kuakitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi.
1986. Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Balajar. Malang: Biro Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Najati, M.'Usman.
1985. Al Qur'an Dan Ilmu Jiwa. Bandung: Penerbit Pustaka.

- Nasution, S.
1986. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Bandung: Jemmars.
- Pasaribu, I.L. dan Simanjutak, B.
1983. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminti, WJS.
1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Poerwanto, M. Ngalim.
1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Elida.
1989. Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: P2LPTK.
- Sardiman, AM.
1987. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan.
1985. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Slameto.
1991. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardiman, Siti Partini.
1988. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Surahmat, Winarno.
1990. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik), Bandung: PT. Tarsito.
- Surwono, Sarlito Wirawan.
1975. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suryabrata, Sumadi.
1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulwan, Abdullah MASHIH.
1993. Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam. Semarang: Asy syifa'.
- Winkel, WS.
1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.